



## Mempersiapkan Diri Menjadi Mahasiswa D3 Sekretari yang Berintegritas



**Rahma Mahira Fitri**  
Mahasiswa UTarki -D3 Sekretari

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tingkat integritas akademik mahasiswa D3 Sekretari Kelas 1-02 Universitas Tarakanita berdasarkan tujuh indikator integritas menurut Gea dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner kepada 17 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 88%. Aspek spiritualitas, objektivitas, dan dedikasi mencapai 100%, sementara kondisi fisik- mental berada pada 94% dan kadar konflik diri rendah 91%. Dua aspek terlemah adalah kejelasan etika (76%) serta kemampuan menata emosi (64,7%). Faktor internal seperti spiritualitas dan kondisi fisik-mental memberikan kontribusi besar, sedangkan kemampuan pengelolaan emosi masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : integritas akademik, indikator Gea, regulasi emosi, kejelasan etika, spiritualitas, tanggung jawab mahasiswa, studi kuantitatif, pendidikan tinggi.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pernahkah Anda bingung, apa sebenarnya arti dari integritas itu? Integritas dapat dipahami sebagai keutuhan diri seseorang. Kata ini berasal dari bahasa Latin, integer, yang maknanya mencakup keutuhan, utuh, dan tidak tersentuh kondisi yang sehat dan menyeluruh. Konsep ini sejalan dengan definisi Kamus Umum Bahasa Indonesia yang menjelaskan integritas sebagai kebulatan, keutuhan, dan kejujuran (Poerwadarminta, 1985). Intinya, integritas adalah tentang konsistensi dan keteguhan hati dalam memegang teguh keyakinan dan nilai-nilai luhur. Dalam ilmu etika, integritas adalah perwujudan dari kejujuran dan kebenaran tindakan, dan oleh karenanya, lawan utama dari integritas adalah kemunafikan atau kepura-puraan. .

Integritas diterapkan dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari, khususnya dalam konteks akademik seorang mahasiswa. Menurut Simons (sebagaimana dikutip dalam Moorman & Steven, 2009), perilaku integritas tampak sebagai kesesuaian antara kata-kata yang diucapkan oleh seorang pemimpin dan tindakan nyata yang dilakukannya. Pendapat ini diperkuat oleh Jack Welch (2008), seorang tokoh bisnis terkemuka, yang menekankan bahwa individu berintegritas selalu berkata jujur, memenuhi komitmen, bertanggung jawab atas setiap keputusan, dan bertindak adil sesuai aturan yang berlaku. Integritas ini memastikan bahwa orang tersebut tetap konsisten dengan prinsip-prinsipnya, terlepas dari seberapa besar tekanan atau kondisi lingkungan yang dihadapi.



### 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah artikel ilmiah ini mencakup beberapa pertanyaan yang perlu dijawab, yaitu:

- Bagaimana tingkat integritas akademik mahasiswa D3 Sekretari Kelas 1-02 Universitas Tarakanita berdasarkan aspek dari dimensi Kejelasan Moral, Objektivitas, Tanggung Jawab Kerja, serta indikasi Konflik Diri Rendah dalam menghadapi tantangan akademik?
- Sejauh mana faktor-faktor internal diri (meliputi Kebebasan Emosi, Kekuatan Spiritual, Kondisi Fisik & Sosial, dan Kekuatan Mental) berkontribusi dalam mendukung konsistensi integritas akademik mahasiswa D3 Sekretari Kelas 1-02 Universitas Tarakanita?

### 3. Tujuan dan manfaat Artikel

- a) Menumbuhkan Keaslian dan Kejujuran. Mahasiswa diharapkan mengatakan kebenaran dan bersikap asli/jujur, yang akan menumbuhkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbagai lingkungan.
- b) Menghindari Kepura-puraan. Mahasiswa diharapkan menghindari kepalsuan dalam bersikap dan bertindak.
- c) Bertanggung Jawab atas Diri Sendiri. Kesiapan mahasiswa untuk bertanggung jawab atas tindakan akan menjadi persiapan penting untuk menjadi individu yang bermoral dan andal.
- d) Membentuk Fondasi Kuat untuk Masa Depan. Konsistensi dalam mengamalkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab membentuk fondasi karakter yang kuat, yang merupakan persiapan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### 4. Metode Penelitian

Dalam artikel ilmiah berjudul "Mempersiapkan Diri Menjadi Mahasiswa yang Berintegritas pada Mahasiswa D3 Sekretaris Kelas 1-02 Universitas Tarakanita", penulis memerlukan data atau informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. Arikunto (2010) mendefinisikan kuesioner sebagai serangkaian pernyataan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari responden.



## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Integritas Berdasarkan Penelitian Terdahulu

a) Berdasarkan penelitian yang sudah dikaji oleh Redjeki, D. P. S., & Heridiansyah, J, yang berjudul "Memahami Sebuah Konsep Integritas" menjelaskan mengenai:

Jurnal ini menyimpulkan Integritas adalah konsep yang mendalam, bukan sekadar perilaku etis, melainkan mensyaratkan adanya keselarasan konsisten antara prinsip moral universal yang dipegang secara rasional dengan tindakan yang ditunjukkan oleh individu. Ia berfungsi sebagai kompas yang memandu perilaku dan mencerminkan gambaran menyeluruh pribadi seseorang. Lebih jauh lagi, integritas merupakan fondasi penting yang tanpanya kualitas diri lainnya, seperti motivasi, kapasitas, dan pengetahuan, akan menjadi tidak efektif atau bahkan berbahaya, sehingga integritas adalah syarat mutlak untuk membangun sesuatu yang lebih baik.

b) Berdasarkan penelitian yang sudah dikaji oleh Gea, A. A, yang berjudul "IntegritasDiri: Keunggulan Pribadi Tangguh" membahas mengenai:

Yang menyimpulkan Integritas adalah aset paling penting, melampaui keahlian, dan menjadi benteng reputasi dalam situasi tidak stabil (Warren Buffett). Kualitas ini harus dibangun secara sengaja dan terus-menerus melalui kesetiaan pada kebenaran dan kebaikan. Intinya, integritas adalah pengakuan positif pihak luar yang didasarkan pada konsistensi sikap dan tindakan kita, memberikan dampak inspiratif dan pengaruh positif yang abadi.

## 2. Pengertian Integritas Berdasarkan Modul Mata Kuliah Pancasila

Gea (2006) menjelaskan bahwa individu yang memiliki integritas diri mampu memberikan inspirasi positif kepada orang-orang di sekitarnya, bahkan setelah mereka tidak lagi ada, serta memberikan dampak besar dan konstruktif dalam kehidupan. Berikut adalah karakteristik utama seseorang yang memiliki integritas tersebut:

- a) Mereka memiliki tubuh yang sehat dan kuat, kemampuan berinteraksi sosial yang semakin baik, kekayaan spiritual yang dalam, serta mental yang tangguh dan stabil.
- b) Tingkat konflik internal mereka rendah, sehingga kepribadian mereka terintegrasi dan tidak saling bertentangan. Akibatnya, mereka memiliki lebih banyak energi untuk fokus pada hal-hal produktif.
- c) Mereka mahir mengelola kondisi batin hingga mencapai kebebasan emosional, artinya tidak mudah tergoyahkan oleh fluktuasi perasaan dan emosi pribadi.
- d) Mereka memiliki hubungan pribadi yang mendalam dengan Tuhan, yang memungkinkan mereka menerima risiko dan akibat dari pilihan hidup keagamaan mereka.
- e) Mereka tidak mudah bingung dalam membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, serta memiliki keyakinan yang kuat tanpa banyak keraguan tentang perilaku yang tepat.
- f) Mereka mampu memandang kehidupan dengan jelas dan obyektif, melihat realitas apa adanya, bukan berdasarkan keinginan subjektif. Sikap mereka lebih rasional daripada emosional terhadap pengamatan mereka.
- g) Mereka mampu berkomitmen penuh pada tugas, kewajiban, atau panggilan yang mereka anggap penting. Dengan minat yang tinggi, mereka bekerja keras, menemukan kegembiraan dan kepuasan dalam pekerjaan tersebut. Tanggungjawab terhadap tugas-tugas krusial ini merupakan kunci untuk pertumbuhan pribadi, aktualisasi diri, dan kebahagiaan.

## C. PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun oleh penulis dengan mengaitkan hasil jawaban responden dengan rumusan masalah, serta tujuh indikator integritas berdasarkan teori Gea.

### 1. Kesehatan Fisik, Mental, dan Sosial (Faktor Internal Diri)

Hasil Analisis, 94% responden menjawab benar. Hasil teliti, ini merupakan bagian dari faktor-faktor internal diri (Rumusan Masalah 2). Hasil yang tinggi yaitu (94%) menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa merasa kondisi fisik yang bugar dan mental yang sehat mendukung mereka untuk berperilaku jujur dan mempertahankan integritas. Hanya dua pengecualian yang menunjukkan kondisi kurang optimal, baik secara fisik maupun mental, yang mengindikasikan bahwa kondisi diri secara umum merupakan kontributor kuat terhadap konsistensi integritas.

### 2. Kadar Konflik Diri Rendah (Dimensi Integritas)

Hasil Analisis, Rata-rata 91% responden menjawab benar. Hasil teliti ini merupakan salah satu dimensi integritas yang diukur dalam Rumusan Masalah 1 (Konflik Diri Rendah). Persentase 91% ini menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengalami perang batin atau ketidakselarasan antara pikiran dan perbuatan ketika harus memilih antara jujur atau menyontek. Hal ini mengindikasikan tingkat internalisasi nilai kejujuran yang kuat pada diri mahasiswa.

### 3. Kemampuan Menata Batin / Kebebasan Emosi (Faktor Internal Diri)

Hasil Analisis, 64,7% responden menjawab benar. Hasil teliti ini terdapat di dalam Rumusan

Masalah 2 (Kebebasan Emosi). Hasil yang paling rendah yaitu (64,7%) menunjukkan bahwa ini adalah faktor internal yang paling lemah. Sebanyak 35% mahasiswa masih kesulitan menata emosi dan mudah terombang-ambing oleh perasaan (seperti tekanan akademik), yang dapat mengganggu konsistensi integritas mereka.

### 4. Kedekatan Spiritual / Kekuatan Spiritual (Faktor Internal Diri)

Hasil Analisis, 100% responden menjawab benar. Hasil teliti, ini ditemukan di dalam Rumusan Masalah 2 (Kekuatan Spiritual). Dengan hasil (100%), Kekuatan Spiritual memiliki pengaruh paling kuat dan diakui oleh seluruh mahasiswa sebagai sumber kekuatan utama dalam menjaga integritas. Ini menunjukkan bahwa fondasi keyakinan agama/spiritual merupakan penopang utama integritas akademik mahasiswa.

### 5. Kejelasan Etika / Kejelasan Moral (Dimensi Integritas)

Hasil Analisis, 76% responden menjawab benar. Hasil teliti, ini merupakan salah satu dimensi integritas yang diukur dalam Rumusan Masalah 1 (Kejelasan Moral). Meskipun sebagian besar (76%) dapat membedakan tindakan etis dan tidak etis, hasil ini merupakan angka terendah kedua. Fakta bahwa 24% masih ragu-ragu menunjukkan adanya celah dalam pemahaman kejelasan moral yang perlu diperkuat agar integritas tidak terkompromi saat menghadapi tantangan akademik.

## 6. Objektivitas (Dimensi Integritas)

Hasil Analisis, 100% responden menjawab benar. Hasil teliti inimerupakan salah satu dimensi integritas yang diukur dalam Rumusan Masalah 1 (Objektivitas). Hasil sempurna (100%) menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki kemampuan yang kuat untuk menilai suatu masalah secara objektif, berdasarkan fakta, dan tidak didasarkan pada emosi sesaat. Kemampuan analitis dan rasional yang tinggi ini secara signifikan mendukung integritas dalam pengambilan keputusan.

## 7. Dedikasi dan Aktualisasi Diri (Dimensi Integritas)

Hasil Analisis, 100% responden menjawab benar. Aspek ini merupakan salah satu dimensi integritas yang diukur dalam Rumusan Masalah 1 (Tanggung Jawab Kerja). Hasil sempurna (100%) menegaskan bahwa seluruh mahasiswa memiliki dedikasi yang tinggi, merasa bekerja keras, bertanggung jawab, dan gembira dalam menyelesaikan tugas kuliah. Tingkat tanggung jawab kerja dan motivasi internal yang tinggi ini menjadi faktor penguat yang signifikan bagi integritas akademik mereka.

Tabel 1  
Daftar Indikator Kuesioner Integritas Akademik Berdasarkan Teori Gea

Indikator Integritas A	
1	Saya merasa bahwa kesehatan fisik yang bugar dan kemampuan sosial saya yang baik mendukung saya untuk konsisten bertindak jujur.
	Saya merasa bahwa kesehatan fisik yang bugar dan kemampuan sosial saya yang baik mendukung saya untuk konsisten bertindak jujur.
Indikator Integritas B	
2	Saya percaya bahwa orang yang berintegritas memiliki pikiran dan perbuatan yang harmonis (tidak saling bertentangan).
	Apabila saya dihadapkan pada pilihan untuk menyontek, saya merasakan konflik batin yang sangat rendah karena prinsip saya sudah jelas.
Indikator Integritas C	
3	Saya memiliki kemampuan untuk menata emosi sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh perasaan sendiri saat menghadapi tekanan akademik.
	Saya memiliki kemampuan untuk menata emosi sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh perasaan sendiri saat menghadapi tekanan akademik.
Indikator Integritas D	
4	Keyakinan spiritual/agama yang saya miliki menjadi sumber kekuatan yang mendorong saya untuk mempertahankan integritas, meskipun harus menanggung risiko
	Keyakinan spiritual/agama yang saya miliki menjadi sumber kekuatan yang mendorong saya untuk mempertahankan integritas, meskipun harus menanggung risiko
Indikator Integritas E	

5	Saya merasa yakin dan jarang ragu dalam membedakan mana tindakan yang etis dan tidak etis dalam tugas akademik.	
6	Indikator Integritas F	
	Ketika menilai suatu masalah di kampus, saya selalu berusaha melihat fakta dan situasi secara objektif (apa adanya), bukan berdasarkan emosi atau kepentingan pribadi.	
7	Indikator Integritas G	
	Saya selalu bekerja keras dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa, karena saya menganggapnya sebagai panggilan penting.	Menyelesaikan tugas kuliah dengan jujur dan penuh tanggung jawab memberikan saya rasa gembira dan kepuasan pribadi.

Sumber: Gea (2004), Hasil olahan data responden mahasiswa D3 Sekretari Kelas 1-02 Universitas Tarakanita tahun 2025

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tujuh indikator utama integritas akademik menurut Teori Gea, mahasiswa D3 Sekretari Kelas 1-02 Universitas Tarakanita menunjukkan tingkat integritas yang secara keseluruhan tergolong tinggi, dengan rata-rata persentase "benar" mencapai sekitar 88% dari 17 responden. Aspek terkuat meliputi Kedekatan Spiritual, Objektivitas, dan ✨ Dedikasi serta Aktualisasi Diri (semua 100%), yang menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan akademik, di mana spiritualitas berperan sebagai sumber kekuatan moral absolut dan objektivitas mendukung pengambilan keputusan rasional.

Inisiatif solusi untuk permasalahan yang muncul, yaitu Pendekatan pendidikan sebaiknya difokuskan pada penguatan manajemen emosi melalui pelatihan resiliensi dan klarifikasi etika melalui studi kasus, guna mengoptimalkan potensi spiritual serta dedikasi yang sudah prima, sehingga integritas akademik kelas ini dapat mencapai level optimal secara berkelanjutan.



## E. DAFTAR PUSTAKA

Dwi Prawani Sri Redjeki, J. H. (2013). MEMAHAMI SEBUAH KONSEP INTEGRITAS.

Gea, A. A. (2006). INTEGRITAS DIRI: KEUNGGULAN PRIBADI TANGGUH . 26.

Prof. Dr. Hotmaulina Sihotang, M. (2023). METODE PENELITIAN. 100.

Siti Romdona1, S. S. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER.

Utari, I. S., Kurniadi, Y., Bura, R., Puspito, N., Simandjuntak, M. E., Sofia, A. I., . . . Karsona, A. M. (2018). *PENDIDIKAN ANTIKORUPSI UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RIDirektorat Jenderal Pendidikan Tinggi